

## Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar

Euis Nur Amanah Asdiniah<sup>1</sup>, Triana Lestari<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia  
Email : [Euisnuramanah@upi.edu](mailto:Euisnuramanah@upi.edu)<sup>1</sup>, [Trianalestari@upi.edu](mailto:Trianalestari@upi.edu)<sup>2</sup>.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial Tiktok terhadap prestasi belajar anak sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi telaah literatur. Data dokumentasi adalah prestasi belajar peserta didik yaitu nilai ujian tengah semester genap dan nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional. Analisis data menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial tiktok terhadap prestasi belajar peserta didik. Dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh analis diperoleh hasil yang menyatakan bahwa pemanfaatan media online Tik Tok dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Selain itu, masih banyak variabel yang mempengaruhi pencapaian pembelajaran, komponen ini dapat muncul dari luar dan dalam atau di dalam dan dari jarak jauh. Sehingga media berbasis web tik tok ini merupakan faktor luar yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Banyak dari mereka yang terlalu sering memanfaatkan media online sehingga membuat mereka lesu untuk belajar. Selain itu, sangat mengecewakan hasil belajar siswa yang sebenarnya di keesokan harinya.

**Kata Kunci** : Media Sosial, Tiktok, Prestasi Belajar, Pendidikan, Sekolah Dasar

### Abstract

This study aims to determine the effect of the use of Tiktok social media on learning achievement of elementary school children. This type of research is qualitative research. The data collection technique in this research is to use a literature review study method. Documentation data is the learning achievement of students, namely even midterm exam scores and National Standard School Exam scores. Data analysis using simple regression test. The results show that there is a significant effect of the use of Tik Tok social media on student learning achievement. From the results of preliminary research conducted by analysts, it is found that the use of Tik Tok online media can affect student learning achievement. In addition, there are still many variables that affect learning achievement, this component can emerge from outside and inside or inside and from a distance. So that the Tik Tok web-based media is an external factor that affects student learning achievement. Many of them too often take advantage of online media so that it makes them sluggish to learn. In addition, it was very disappointing for the actual student learning outcomes the next day.

**Keyword** : Social Media, Tiktok, Learning Achievement, Education, Elementary School

### PENDAHULUAN

Kemajuan inovatif teknologi adalah keajaiban karakteristik asli yang tidak dapat dihindari dan telah menjadi persyaratan penting untuk budaya saat ini. Inovasi data pada masa modernisasi dan globalisasi memegang peranan penting dalam berbagai bidang, salah satunya di bidang persekolahan. Kerangka pembelajaran atau pelatihan dalam ranah pengajaran semakin mengalami perkembangan atau perubahan, untuk mendorong persekolahan ini sehingga SDM di Indonesia dapat bersaing dan memiliki pilihan untuk menghadapi perubahan yang terjadi di kemudian hari.

Saat ini, media paling signifikan dan memiliki organisasi terluas adalah web, yang menghubungkan satu PC ke PC lainnya. Memanfaatkan web saat ini sangatlah sederhana

dan dapat dijangkau dengan cepat oleh siapapun, dimanapun, kapanpun tanpa dibatasi oleh kenyataan (Ananda, 2018). Misalnya, saat ini hampir semua perangkat khusus, seperti ponsel sekarang memiliki aplikasi yang membuatnya lebih mudah untuk digunakan untuk berkendara di web. Kemajuan inovatif ini telah mendorong munculnya berbagai media lokal, seperti Facebook, Twitter, YouTube, Instagram, dan lainnya. Banyaknya dan luasnya media berbasis web membuat klien media berbasis web mempertimbangkan untuk menggunakannya tidak hanya untuk mentransfer foto, mengunduh film, memperbarui status, dll, namun individu yang ingin memanfaatkan media berbasis web mencoba membuat situs yang dimanfaatkan. untuk bisnis online, pelatihan. melakukan kesalahan. (Esto dkk., 2019).

Media Online adalah media di web yang memungkinkan klien untuk memperkenalkan diri dan bergaul, berpartisipasi, berbagi, berbicara dengan klien yang berbeda, dan menyusun sekuritas sosial virtual (Hanafi, 2016) Menurut Chris Brogan (2010: 11) mencirikan media berbasis web sebagai berikut: "Social media is a new set of communication and collaboration tools that enable many types of interactions that were previously not available to the common person" (Media sosial adalah pengaturan lain dari korespondensi dan perangkat usaha terkoordinasi yang memiliki berbagai jenis koneksi yang sudah tidak dapat diakses oleh individu normal). Program pelatihan yang efektif tidak lepas dari dampak berbagai komponen, salah satunya adalah aksesibilitas kantor dan kerangka kerja yang memadai. Kantor dan kerangka kerja yang memuaskan akan mendukung peningkatan dan kemajuan dalam siklus pembelajaran sesuai tujuan instruktif. Daryanto (2012: 6) "mengungkapkan bahwa siklus pembelajaran merupakan interaksi korespondensi dan terjadi dalam suatu kerangka kerja, sehingga media pembelajaran melibatkan situasi yang signifikan sebagai segmen kerangka pembelajaran".

Media online tidak hanya digunakan sebagai alat korespondensi dan kerjasama, tetapi juga sebagai alat artikulasi diri dan self-marking (Andreas et al, 2010). Di samping kemajuan inovatif, ada banyak media yang dapat digunakan masyarakat untuk digunakan sebagai metode korespondensi, seperti halnya media online, yang digabungkan untuk menawarkan pesan kepada banyak klien media berbasis web itu sendiri, khususnya sebagai berita (data), gambar (foto) , dan antarmuka. video. (Susilowati, .2018) Salah satu media berbasis web yang banyak dimanfaatkan oleh para pelajar saat ini adalah media online Tik Tok. Media online Tik Tok merupakan media umum, media ini merupakan media berbasis web yang dapat dilihat atau didengar. Banyak sekali klien media online ini, khususnya pelajar. Understudies senang menggunakan media online tik tok ini karena bagi mereka media berbasis web ini dapat melibatkan mereka ketika mereka kehabisan tenaga. Kehadiran media online memberikan hiburan bagi setiap orang untuk mengurangi rasa lelah atau penat. Mereka bahkan bisa terkekeh riang saat memanfaatkan media berbasis web. Satu hal yang membuat mereka terkekeh kegirangan adalah media online Tik Tok. Mengapa demikian? Karena melalui media online, Tik Tok semua orang, khususnya siswa, dapat melihat rekaman yang berbeda dengan artikulasi melodi yang beragam.

Pra-riset yang telah dilakukan kreator, sang kreator mengarahkan pertemuan dengan beberapa mahasiswa tentang media online, Tik Tok. Dalam pertemuan tersebut, penulis esai tersebut melontarkan beberapa pertanyaan seputar media online Tik Tok. Banyak dari mereka yang tahu tentang media berbasis web Tik Tok. Selain itu, beberapa dari mereka menggunakan media berbasis web Tik Tok hingga saat ini. Selain itu, beberapa telah berhenti menggunakan media online Tik Tok karena berbagai alasan. Salah satu pelajar yang memanfaatkan media online, Tik Tok, juga mengatakan bahwa media berbasis web ini benar-benar menarik perhatian mereka dengan banyaknya rekaman dari berbagai struktur. Mengenai beberapa siswa yang saat ini belum memanfaatkannya mengatakan bahwa media online menyebabkan mereka mengabaikan waktu belajar. Terlebih lagi, masih banyak yang memanfaatkan Media Sosial Tik Tok, sehingga Media Sosial Tik Tok ini adalah salah satu pengalihan mereka terhadap keletihan yang mereka rasakan.

Banyak dari para pendidik di sekolah-sekolah spesialis yang pernah melihat bahwa banyak siswa yang secara rutin memanfaatkan aplikasi media online Tik Tok ini dan menjadikannya sebuah kecenderungan sehingga mereka lalai untuk belajar. Selanjutnya,

hal-hal di atas membuat para spesialis perlu mengukur prestasi belajar mahasiswa dengan melihat apakah produk akhir atau nilai terakhir prestasi belajar mereka dipengaruhi oleh media online Tik Tok yang biasa mereka gunakan. Sementara itu, klarifikasi dari beberapa pengajar di SD mengungkapkan bahwa banyaknya siswa yang rutin memanfaatkan media online membuat mereka malas dalam belajar. Bagi para guru, hal itu sangat memengaruhi ingatan mereka tentang penemuan yang telah terjadi. Karena dalam kerangka pembelajaran di sekolah mereka harus memiliki opsi untuk meningkatkan prestasi belajar yang mereka capai di akhir. Prestasi belajar merupakan produk akhir yang dilihat melalui suatu siklus belajar. Pada saat interaksi pembelajaran dibarengi dengan pemanfaatan media online Tik Tok yang tidak perlu, hal ini sangat menyimpang dari siklus pembelajaran. Jadi prestasi yang diperoleh siswa tidak ideal.

Van Dijk mengindikasikan (dalam Nasrullah 2015: 11) mengungkapkan bahwa media berbasis web merupakan media panggung yang berpusat pada keberadaan klien yang bekerja dengannya dalam latihan atau upaya yang terkoordinasi. Karenanya, media berbasis web dapat dipandang sebagai mediaonline (fasilitator) yang memperkuat hubungan antar klien hanya sebagai ikatan sosial. Menurut Nasrullah (2015: 13 media online adalah media di web yang memungkinkan menyapa dirinya sendiri atau A, untuk bekerja sama, berbagi, berbicara dengan klien yang berbeda untuk membentuk jaminan sosial virtual.

Nurainiyah mengindikasikan (2018: 221) yang mencirikan media online secara kolektif berupa web yang menyusun aplikasi-aplikasi yang terbentuk berkenaan dengan pembentukan sistem kepercayaan dan inovasi Web, serta yang mendukung dan memperdagangkan konten yang dibuat klien. Menurut Yulita (2014: 4) Organisasi kemasyarakatan atau yang sering disebut sebagai media berbasis web adalah rancangan sosial yang terdiri dari komponen individu atau berwibawa. Organisasi ini menunjukkan tata krama yang mereka identifikasi dengan hubungan sosial, dari individu yang dikenal setiap hari hingga keluarganya. Selain itu, menurut Syam (2016: 9) media berbasis web adalah substansi online yang dibuat dengan inovasi yang tersedia dan terkoordinasi secara efektif.

Sehingga cenderung ditunjukkan bahwa media berbasis web adalah media atau fasilitator online yang menghubungkan klien satu sama lain dari jarak yang cukup jauh. Dimana didalamnya terdapat berbagai macam kegunaan dengan tujuan agar sangat bermanfaat untuk mempermudah individu untuk bekerja di bidang yang berbeda dan tanpa hambatan dapat mengkomunikasikan pemikirannya. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa media berbasis web juga dapat dimanfaatkan sebagai kehadiran klien untuk bekerja dengan realisasi yang dibantu oleh berbagai aplikasi melalui media berbasis web, misalnya sebuah situs yang mampu mencari materi yang lebih luas sebagai tempat berkumpul secara online. untuk percakapan antara rekan dalam memimpin atau metode untuk hubungan sosial. Untuk siswa dalam afiliasi, persekutuan, berbagi data, pertimbangan perdagangan dari siswa ke siswa lain untuk memiliki kontak jarak jauh langsung dengan teman-teman menggunakan inovasi, untuk menjadi ponsel khusus yang sederhana dan terkoordinasi. (Marini, 2019).

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 7) pembelajaran merupakan aktivitas dan perilaku siswa yang rumit. Sebagai sebuah kegiatan, mencari tahu bagaimana hanya melayani siswa sebenarnya merupakan penentu pelaksanaan atau bukan siklus belajar. Menurut Slameto (2015: 2) belajar adalah siklus yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan perubahan yang sama sekali baru dalam tingkah laku karena keterlibatannya sendiri dengan kolaborasi dengan keadaannya saat ini. Menurut Sudjana (2017: 2) pembelajaran adalah suatu siklus yang memuat tiga komponen yang dapat dikenali, khususnya tujuan eksplisit (instruksional), pengalaman (interaksi) mendidik dan pembelajaran, dan hasil belajar.

Rochman Nova 2013 mengusulkan 5 komponen yang mempengaruhi latihan belajar siswa di sekolah, yaitu:

1. Komponen target diidentifikasi dengan tujuan siswa dan instruktur dalam melakukan interaksi pembelajaran.
2. Karakter kurang ajar, yang diidentikkan dengan batin atau batin dari siswa yang sebenarnya, khususnya bagian fisik dan mental dari siswa tersebut.

3. Topik, adalah pertunjukan materi yang digunakan oleh instruktur atau siswa yang akan mempertimbangkan
4. Perlakuan instruktur, menunjukkan teknik dan karakter pendidik, jelas mempengaruhi interaksi pembelajaran dan keadaan pikiran siswa.
5. Perkantoran, asosiasi dengan kantor pendukung pembelajaran dan yayasan, misalnya media pembelajaran sosial, inilah yang menjadi kendala bagi siswa untuk menyelesaikan interaksi pembelajaran.

Menurut Kung keat (2016) found that Facebook could distract students, especially when the learning tasks are deemed less important. A similar sentiment was shared by Junco (2012). The popularity of social media usage among students for academic activities and its relation to negative implications on academic performance implies that a vacuum exists in current knowledge about how social media is perceived and used by students and academics.

Tik Tok adalah aplikasi yang memberikan peningkatan luar biasa dan menarik yang tidak diragukan lagi dapat digunakan oleh klien aplikasi ini untuk membuat rekaman pendek keren yang dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi Tik Tok adalah organisasi antar pribadi dan panggung video musik Tionghoa yang diberangkatkan pada September 2016. Aplikasi ini merupakan aplikasi pembuatan video pendek dengan bantuan musik, yang sudah dikenal oleh banyak individu termasuk orang dewasa dan anak di bawah umur.

Aplikasi tik tok ini merupakan aplikasi yang juga dapat melihat rekaman pendek dengan artikulasi berbeda dari setiap pembuatnya. Selain itu, aplikasi klien ini juga dapat digunakan untuk rekaman klien lainnya, misalnya, membuat rekaman dengan musik gemetar dua jari yang juga dibuat oleh banyak orang. Selain itu, rekaman juga dibuat oleh anak-anak di bawah usia siswa yang tidak memahami pentingnya rekaman ini.

W. Wundt, mengatakan sentimen Ahmadi tidak dapat secara eksklusif dilihat atau dilemahkan oleh orang-orang sebagai sensasi senang atau kecewa namun dapat dilihat dari ukuran yang berbeda. Jadi menurut W. Wundt, pemanfaatan aplikasi tik tok tidak hanya bisa dilihat dari sentimennya, melainkan juga dari perilakunya. Dalam penggunaan aplikasi tick, perasaan setiap orang sangat luar biasa, dengan kondisi masing-masing juga unik. Jika ada sensasi ceria, perilakunya dalam membuat aplikasi Tik Tok juga sesuai dengan perasaannya, hal yang sama menjadi perhatiannya. Mengingat perilaku mereka ketika mereka menggunakan aplikasi Tik Tok ini untuk menunjukkan kecenderungan klien.

Gerungan mengatakan, bias adalah sikap sentimen individu terhadap pertemuan manusia tertentu, pertemuan ras atau masyarakat yang tidak persis sama dengan individu yang bias. Sehingga menurut Gerungan, bias juga mempengaruhi penggunaan aplikasi Tik Tok. Karena, seandainya seseorang memiliki bias yang besar ketika menggunakan aplikasi Tik Tok, tidak ada sisi buruknya untuk menggunakan aplikasi Tik Tok ini. Namun sebaliknya, dengan asumsi prasangka seseorang tidak dapat diterima tentang penggunaan aplikasi Tik Tok, orang tersebut juga tidak akan memiliki keinginan untuk menggunakan aplikasi Tik Tok.

Kamus besar Bahasa Indonesia mengatakan prestasi ialah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Marsun dan Martaniah berpendapat prestasi belajar adalah hasil dari latihan pembelajaran, yaitu sejauh mana siswa menguasai topik yang dididik, yang diikuti dengan sensasi kepuasan bahwa mereka telah mencapai sesuatu yang mengagumkan.

Seperti yang ditunjukkan oleh Poerwodarminto, prestasi adalah hasil yang dicapai, dilakukan atau dicapai seseorang. Sedangkan prestasi belajar sendiri dicirikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada waktu tertentu dan mencatatnya dalam rapor.

Menurut Nasution, prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai oleh individu dalam penalaran, perasaan, dan kurang tidur. Prestasi belajar yang sangat menggembirakan memenuhi tiga perspektif, yaitu psikologis, emosional, dan psikomotor. Senada, Nasution juga mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penyesuaian diri orang yang belajar, tidak

hanya berubah dalam hal informasi, itu juga membentuk kemampuan, kecenderungan individu bagi orang yang belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif (Sugiono, P.D, 2014). Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6)

Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan analisis statistik, yakni penafsiran dan kesimpulan yang dibuat berdasarkan analisis statistik untuk mengetahui seberapa pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik di bangku Sekolah Dasar. Adapun metode penggunaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi telaah dari berbagai sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komunikasi luas diisolasi menjadi tiga macam media cetak, media elektronik dan media digital. Sementara itu, asosiasi media dikenang karena komunikasi yang luas sebagai media digital atau yang terkait melalui web. Media online adalah jenis korespondensi informasi elektronik. Media online adalah program atau program atau rencana kerja yang memungkinkan klien berdiskusi, berbagi data dan membuat konten web. Media online mengambil berbagai struktur, di samping situs web, miniatur jurnal web, wiki, tujuan interaksi antarpribadi, lokasi berbagi foto, SMS, tujuan berbagi video, siaran digital, gadget, internet, dan banyak lagi (Akram dan Kumar, 2017: 347).

Secara konsisten di semua penjuru dunia klien web terus mengalami peningkatan, khususnya di Indonesia sendiri. Kuantitas klien web pada 2017 telah menghubungi 143,26 juta individu, identik dengan 54,68 persen dari total penduduk Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan 10,56 juta individu dari hasil tinjauan pada 2016. Sepotong web klien berdasarkan orientasi seksual, terdiri dari 48,57 persen perempuan dan 51,43 persen laki-laki. (Siaran Pers KOMINFO, 19 Februari 2018)

### **Pengaruh Penggunaan Media Sosial**

Media online mempengaruhi orang, baik efek antagonis maupun positif. Akibat buruk dari pemanfaatan media online diisolasi menjadi 4, yaitu: 1) Kapasitas belajar dan ujian yang berkurang, 2) Sosialisasi yang kurang dengan iklim umum, 3) Mengganggu kesejahteraan, dan 4) Siswa menjadi apatis untuk belajar. Efek positif dari penggunaan media berbasis web meliputi:

1. Socialing, atau yang biasa disebut dengan bersosialisasi (Akram & Kumar, 2017: 350).
2. Sharing knowledge, dengan adanya media sosial secara tidak langsung akan memberikan kemudahan dan ke efektifan bagi siswa untuk berbagi ilmu pengetahuan (Akram & Kumar, 2017: 350).
3. Updating oneself, melalui media sosial siswa dapat dengan mudah menemukan hal-hal yang baru seperti apa dan kapan hal itu terjadi (Akram & Kumar, 2017: 350).
4. Learning from various sources, kemajuan teknologi komunikasi pada era saat ini memberikan kemudahan kepada individu untuk memperoleh pelajaran dari berbagai sumber, sehingga individu memiliki kesempatan untuk berkumpul atau bergabung dengan individu yang lain melalui perkumpulan yang mereka buat sendiri (Akram & Kumar, 2017: 350).

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan tolak ukur dalam ukuran pembelajaran dan pembelajaran, yang secara konsisten digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah didapat. Prestasi belajar kata terdiri dari dua suku kata, khususnya prestasi dan pembelajaran. Prestasi adalah prestasi yang dicapai oleh siswa dengan minat pada latihan tertentu, untuk pembelajaran situasi ini (Azwar, 2015: 8).

Kemudian pembelajaran dapat diekspresikan sebagai siklus yang diselesaikan oleh siswa untuk mendapatkan perubahan sosial karena pertemuan mereka sendiri dalam komunikasi dengan iklim (Slameto, 2013: 2). Ada berbagai macam variabel yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran mereka. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa, khususnya: Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, unsur-unsur tersebut terdiri dari variabel fisiologis (diidentifikasi dengan fisik) dan unsur mental (diidentifikasi dengan karakter) yang terdiri dari:

Wawasan atau pengetahuan pemahaman merupakan faktor mental utama dalam ukuran pembelajaran mahasiswa, karena menentukan sifat belajar mahasiswa (Baharudin dan Wahyuni, 2015: 25).

1. Motivasi, merupakan pendorong utama bagi seseorang untuk memiliki energi atau solidaritas untuk mencapai sesuatu dengan kemauan (Annurahman, 2013: 114)
2. Bunga, adalah kecenderungan abadi untuk fokus dan mengingat kembali beberapa latihan (Haq, 2018: 207)
3. Sikap, adalah kesediaan dan kesiapan individu untuk mengakui atau memberhentikan suatu pasal, jika berimplikasi pada dirinya (Sudjana, 2008: 48)
4. Bakat, adalah kemampuan individu yang merupakan salah satu bagian yang dibutuhkan dalam siklus belajar seseorang (Baharuddin dan Wahyuni, 2015: 31)

Variabel luar adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor tersebut terdiri dari dua macam, yaitu: 1) Iklim sosial yang terdiri dari keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar. Dari ketiga kondisi tersebut, iklim keluarga adalah yang terdekat. Strain keluarga, atribut orang tua, sosial ekonomi keluarga (luas rumah), keluarga pengurus, semua dapat mempengaruhi latihan belajar siswa (Baharuddin dan Wahyuni, 2015: 33) dan 2) Common habitat iklim non sosial, faktor instrumental, dan faktor belajar. Habitat asli adalah kondisi di sekitar rumah, seperti udara yang sejuk, cahaya yang tidak terlalu redup juga mempengaruhi latihan belajar siswa.

Tes ketrampilan merupakan sarana bagi tenaga pendidik yang direncanakan secara tersusun untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Contoh tes prestasi belajar sangat berbeda, seperti tes harian, tes perkembangan, tes sumatif, dan lebih lanjut tes publik (Azwar, 2015: 9). Pengajar memberikan tes untuk melihat apakah siswa memahami materi yang diberikan. Dengan mengetahui hasilnya, para pelajar diimbau untuk mempertimbangkan dengan lebih sungguh-sungguh. Untuk siswa yang menyadari betapa berharganya suatu prestasi belajar akan memperluas kekuatan belajar mereka untuk mendapatkan prestasi belajar yang melampaui prestasi belajar yang baru-baru ini diketahui. (Haq, 2018: 205).

Dilihat dari sudut pandang media online Tik Tok merupakan media yang menampilkan rekaman yang berbeda dibandingkan dengan jenis musik yang berbeda, baik musik populer, musik Islami, musik DJ, dan dangdut. Media berbasis web tik tok ini dapat membuat siswa tergantung pada memainkannya sehingga menyebabkan mereka dapat mempersingkat waktu ujian mereka di rumah.

Media berbasis web Tik Tok juga bisa memuaskan mereka saat mereka memanfaatkan mediana. Apalagi ketika mereka kehabisan tenaga, jengkel dan discombobulated, kemudian mereka memainkan media online di Tik Tok ini, sehingga mereka merasakan semua perasaan itu tidak ada lagi. Sehingga bisa dikatakan media online Tik Tok ini bisa menjadi pengalih perhatian bagi para pelajar yang memanfaatkannya.

Beberapa siswa SD yang diperhatikan mengatakan bahwa media online juga bisa merugikan mereka sebagai klien. Salah satunya adalah sejauh standar, pada saat itu. Kekurangan jumlah membuat mereka kesal ketika harus bermain media online dan kemudian tidak bisa. Pada saat itu, waktu membuat mereka tidak layak melakukan ini saat memutar video. Karena, seandainya Anda membuat atau memutar video sambil melakukan hal yang berbeda, video tersebut tidak terlalu dibuat dan menarik.

Karenanya, eksplorasi ini menjadi bukti bahwa siswa menginvestasikan banyak energi di rumah bermain di ponsel mereka dengan membuat rekaman media berbasis web, Tik Tok. Hal ini menyebabkan mereka mengabaikan waktu belajar, selain itu mereka mengabaikan

latihan yang berbeda sehingga mereka hanya mengingat apa yang mereka mainkan. Mengingat konsekuensi dari studi investigasi ini, pelajar harus memahami banyak bahwa dampak tersebut tidak berguna untuk latihan belajar mereka sehingga mempengaruhi prestasi belajar mereka menjelang akhir. (Marini, .2019).

Penelitian ini juga membuat para ahli melihat apakah fakta sebelumnya menunjukkan bahwa media berbasis web mempengaruhi prestasi belajar mereka. Terlebih lagi, adanya ujian ini agar mahasiswa mengetahui media berbasis web apa saja yang mereka gunakan dalam prestasi belajarnya. Hal ini sangat ditunjukkan ketika waktu mereka digunakan untuk berkonsentrasi untuk mengejar prestasi belajar yang besar, ini benar-benar membuat mereka mengalah pada prestasi belajar mereka yang semakin berkurang. Sejalan dengan itu, pemeriksaan ini juga membuat mereka sadar bahwa banyak waktu yang seharusnya mereka habiskan untuk merenung. Sehingga dikatakan bahwa media berbasis web Tiktok berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di kelas, padahal pada kenyataannya tidak ada satupun yang berada di ruang belajar atau iklim sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : 1) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa penggunaan media sosial ditunjukkan dari 5 indikator yang dapat di kategorikan sudah baik seperti Alokasi waktu penggunaan media sosial, Alasan menggunakan media sosial, Dampak positif media sosial, Dampak negatif media sosial, Jenis-jenis media sosial.

Berdasarkan hasil dari studi telaah yang peneliti lakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara mediasocial tik tok dan prestasi belajar pada anak Sekolah Dasar. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil uji coba instrument yang menyatakan bahwa media social tik tok sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka di sekolah.

Dengan demikian penelitian ini pun menjadi bukti bahwa peserta didik banyak menghabiskan waktunya dirumah bermain handphone dengan membuat video-video media social tik tok. Maka dari itu membuat mereka lupa akan waktu belajar, selain itu mereka lupa juga dengan aktifitas yang lain sehingga mereka hanya ingat dengan apa yang sedang ia mainkan.

## **SARAN**

Dari hasil eksplorasi yang diperoleh ilmuwan tersebut terbukti memanfaatkan pengaruh media online terhadap hasil belajar mahasiswa. Maka para analis memberikan ide-ide berikut ini: 1) Sekolah hendaknya meningkatkan landasan yang lebih mantap dengan pilihan untuk memanfaatkan media web (media online) dalam latihan pembelajaran, seperti organisasi web gratis (wifi) dengan kualitas terbaik dan dapat dimanfaatkan. oleh kebutuhan siswa. 2) Guru harus lebih sering memikirkan siswa-siswinya sehingga tidak ada yang tersesat dengan membuka web lain dan terlebih lagi idealnya dalam pemanfaatan media online dalam mengawasinya. 3) Orang tua hendaknya lebih bersemangat memanfaatkan media online saat belajar di rumah, dengan tujuan agar ketika anak muda membuka media selain untuk mengingatkan atau meminta materi. 4) Mahasiswa hendaknya memiliki pilihan untuk mengkonstruksikan waktu tambahan dalam memanfaatkan media online dan mengimbau untuk membuka media lokal lain yang belum ada, dengan cara belajar, belum lagi mencari materi yang tidak ada di buku.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, L. A. (2018). Memahami Eksistensi Manusia Melalui Media Komunikasi. Jurnal Kawistara.
- Hanafi, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau. Jom Fisip.
- Chris Brogan .(2010). Social Media 101Tactic and Tips to Develop Your BusinessOnline. Cananda: wiley.

- Daryanto.(2012). Media Pembelajaran. Bandung: Satu Nusa.
- Susilowati, Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding di Instagram(studi deskriptif kualitatif pada akun @bowo\_allpennliebe), Jurnal Komunikasi, 9(2)
- Nasrullah Rulli. (2017). Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sositekhnologi). (Bandung:Simbiosis Rekatama)
- Damyati & Mudjiyono.(2013).Belajar dan Pembelajaran.Jakarta: Reneka Cipta.
- Sudjana.(2017).Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kung.(2017). Social Media Their Use in Learning: A Comperative Analysis Between Australia and Malaysia From the learners' Perspectives. Australasian Journal of Educational Technology, 33 (1) halaman 3.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D.Bandung:Alfabeta.
- Akram, W. & Kumar, R. (2017). A Study on Positive and Negative Effect of SocialMedia on Society. ResearchGate: Journal, 5(10), 347-350.
- Siaran Pers (2018). Jumlah Pengguna Internet 2017 Meningkat, Kominfo akan Terus Lakukan Percepatan Pembangunan Broadband. Jakarta: Biro Humas, Kementerian Kominfo (Online).
- Haq, A. Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam,3(1), 207.
- Azwar, S. (2015). Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar, Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Marini,R.(2019). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih KAB. Lampung Tengah. UIN Lampung.
- Bahrudin., & Wahyuni, E. N. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. Cet I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novatin. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar SiswaSMP. FKIP UNTAN Pontianak.
- Khoiriyah,Thohari,Jazari. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang. Jurnal Pendidikan Islam.
- Esto, Daud, Ilyas. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Jurusan IPA SMAN I Talibura. Jurnal Pendidikan Fisika.